

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Sekolah Menengah Kejuruan (SMK) adalah salah satu lembaga pendidikan kejuruan yang memiliki tugas mempersiapkan peserta didik dengan membekali pengetahuan dan keterampilan untuk siap bekerja sesuai dengan kompetensi dan bidang keahlian. Pada dasarnya dunia kerja tidak hanya menuntut ketrampilan saja, akan tetapi juga memperhatikan sikap tanggung jawab, jujur, dan kedisiplinan dalam bekerja. Pendidikan kejuruan di Indonesia secara *yuridis* diatur dalam Undang-Undang Sistem Pendidikan Nasional (*Sisdiknas*) Nomor 20 Tahun 2003 Pasal 15 yang menyatakan bahwa Pendidikan kejuruan merupakan pendidikan menengah yang mempersiapkan peserta didik terutama untuk bekerja dalam bidang tertentu.

Mutu pendidikan ternyata dipengaruhi oleh beberapa komponen. Menurut Syamsudin (2006), ada tiga komponen utama yang saling berkaitan dan memiliki kedudukan *strategis* dalam proses pembelajaran. Ketiga komponen tersebut yaitu kurikulum, guru, dan pembelajaran (siswa). Ketiga komponen itu, gurulah yang menduduki posisi *sentral* sebab peranannya harus mampu menerjemahkan nilai-nilai yang terdapat dalam kurikulum secara optimal. Walaupun sistem pembelajaran sekarang sudah tidak *techer center* lagi, seorang guru harus tetap memegang peranan yang penting dalam membimbing siswa. Untuk diperlukan pengaturan agar komponen itu saling bekerjasama, saling mendukung, saling terkait, sistematis serta menjadi satu kesatuan yang utuh. Pengaturan ini bertujuan

mengendalikan kegiatan agar lebih terarah, efektif dan efisien guna mencapai suatu tujuan yang sama. Fungsi pengaturan terletak pada seorang guru sebagai *fasilitator* di kelas. Guru dan siswa berperan penting dalam proses pembelajaran sehingga dapat dilihat dari hasil kemajuan, keunggulan, keberhasilan ataupun kemunduran dari sebelumnya. Sebagai guru harus mampu mengarahkan, membimbing, mengawasi siswa agar motivasi dan disiplin siswa dapat selalu meningkat untuk mendapatkan hasil prestasi siswa yang baik.

Banyak permasalahan yang terjadi yang melibatkan guru dan siswa salah satunya yaitu rendahnya prestasi belajar siswa. Ini dilihat dari hasil Nilai Rapor siswa yang dilaksanakan mulai tahun 2023 / 2024 selama satu tahun secara bertahap, pencapaian KKTP atau kriteria ketuntasan tujuan pembelajaran minimal yang ditetapkan sekolah yaitu 70 dan 35% siswa yang sudah mendapatkan nilai tuntas sedangkan 65% siswa yang nilainya masih dibawah KKTP. Data ini diambil dari rapor nilai kuliner siswa kelas XII Kuliner A, E dan XI Kuliner E dan F Ini membuktikan hasil prestasi belajar siswa di SMK masih perlu untuk ditingkatkan.

Rendahnya prestasi siswa dalam kegiatan belajar mengajar dikarenakan siswa kurangnya motivasi dan tidak memiliki semangat dalam belajar, siswa tidak paham arti belajar dalam dirinya sendiri, rendahnya kesadaran dan tanggung jawab peserta didik dalam melaksanakan tugas-tugas yang diberikan guru, selain itu siswa tidak memiliki dorongan dari diri sendiri sehingga banyak peserta didik yang tidak *berpartisipasi aktif* dalam mengikuti kegiatan belajar mengajar. Faktor yang mempengaruhi prestasi belajar siswa adalah Pengaruh pendidikan dan

pembelajaran unggul, Perkembangan dan pengukuran otak, dan Kecerdasan (*intelegensi*) emosional (Wahab, 2015:247-248) dan prestasi belajar juga dipengaruhi oleh *factor internal* (yang berasal dari dalam diri siswa) dan *factor eksternal* (berasal dari luar diri siswa) kedua faktor itu harus seimbang. Jika hanya faktor dari luar saja yang mendukung siswa dalam belajar maka tidak akan berhasil, tetapi jika kemauan dalam diri siswa sudah ada kemudian didukung oleh faktor dari luar maka tujuan dari belajar akan tercapai dan prestasi belajar siswa sesuai dengan yang diharapkan dimana seorang guru mengharapkan anak didiknya dapat meningkatkan prestasi belajar mereka.

Menurut Sugiono, jika bimbingan guru, motivasi belajar, dan disiplin siswa tidak seimbang, sejumlah *fenomena negatif* dapat terjadi, yaitu rendahnya prestasi akademik dimana menyebabkan siswa mengalami kesulitan dalam memahami materi pelajaran, yang berdampak langsung pada prestasi akademik yang rendah, menurunnya minat belajar pada siswa yang tidak mendapatkan bimbingan yang baik dan tidak termotivasi cenderung kehilangan minat belajar sehingga siswa merasa pelajaran tidak relevan atau membosankan, tingginya tingkat putus sekolah pada siswa yang merasa tidak didukung oleh guru dan kehilangan motivasi sering kali memilih untuk berhenti sekolah, mengakibatkan angka putus sekolah yang tinggi, perilaku disiplin yang buruk pada siswa dalam belajar dapat menyebabkan perilaku yang kurang baik di sekolah, seperti keterlambatan, ketidakhadiran, dan pelanggaran aturan, *konflik sosial* pada Siswa yang tidak terlibat dalam lingkungan belajar yang *positif* cenderung mengalami kesulitan dalam menjalin hubungan sosial, yang dapat mengarah pada *konflik*

dengan teman sebaya dan guru, kesehatan mental yang tertekan dimana rendahnya motivasi, bimbingan yang kurang *efektif*, dan disiplin yang buruk dapat menyebabkan stres, kecemasan, dan masalah kesehatan mental lainnya pada siswa, dan peningkatan tingkat kenakalan dimana siswa yang merasa tidak terarah dan tidak termotivasi mungkin terlibat dalam perilaku kenakalan, seperti bolos atau tindakan lainnya. Maka dari itu perlu adanya bimbingan guru, motivasi belajar dan disiplin belajar yang seimbang untuk mendapatkan hasil prestasi yang baik dimana seorang guru mampu membimbing siswa tanpa membeda-bedakan, menghargai pendapat siswa dan memberikan umpan balik yang positif sehingga siswa dapat terus termotivasi dalam mengikuti pembelajaran, dan memberikan tindakan (sakti point) kepada siswa yang kurang disiplin dalam mengikuti pelajaran agar nantinya siswa yang lainnya tidak terpengaruh untuk melanggar peraturan sekolah. Disamping itu sekolah dalam mengelola proses pembelajaran juga membutuhkan guru dan siswa untuk mencapai tujuan yang diinginkan.

Bimbingan guru sangat diperlukan sehingga kegiatan belajar dapat berlangsung secara maksimal sesuai dengan apa yang diharapkan (Wardan, 2020). Guru memiliki tugas utama yaitu membuat program pembelajaran, melaksanakan program pembelajaran, melaksanakan evaluasi, melaksanakan analisis hasil belajar siswa, dan melaksanakan perbaikan *remedial* dan pengayaan (Mustari,2022) sehingga hasil yang diharapkan oleh guru yaitu motivasi dan disiplin siswa bisa menjadi lebih baik dan prestasi yang didapatkan siswa juga lebih meningkat. Bimbingan guru menjadi salah satu faktor yang sangat berpengaruh terhadap perkembangan siswa. Dalam konteks pendidikan, guru

tidak hanya berperan sebagai pengajar, tetapi juga sebagai pembimbing dan *motivator*. Hubungan yang baik antara guru dan siswa dapat menciptakan lingkungan belajar yang positif, di mana siswa merasa nyaman untuk bertanya, berdiskusi, dan mendapatkan dukungan. Kualitas bimbingan yang diberikan oleh guru diharapkan dapat meningkatkan pemahaman siswa terhadap materi pelajaran serta menumbuhkan rasa percaya diri.

Motivasi berasal dari diri siswa dan dari luar diri siswa. Menurut Nana Syaodih Sukmadinata, “Motivasi merupakan kekuatan yang menjadi pendorong kegiatan individu untuk melakukan kegiatan mencapai sesuatu tujuan” (2009:61). Motivasi belajar adalah dorongan yang mendorong siswa untuk *aktif* dalam proses belajar. Berbagai faktor dapat mempengaruhi motivasi belajar, termasuk lingkungan sosial, dukungan dari orang tua, serta hubungan dengan guru. Dalam konteks SMK Negeri 3, motivasi belajar siswa sangat penting untuk memaksimalkan potensi yang dimiliki, terutama dalam bidang kejuruan yang mereka pilih. Dengan adanya motivasi belajar yang tinggi dari siswa maka akan ada dorongan, kekuatan, keinginan untuk belajar sehingga akan berdampak pada peningkatan prestasi belajar. Kurangnya atau rendahnya motivasi belajar pada siswa akan berdampak terhadap rendahnya prestasi belajar siswa.

Motivasi juga diperlukan untuk menumbuhkan sikap disiplin siswa. Siswa harus dimotivasi agar mencapai disiplin yang tinggi sehingga menjadi sumber daya yang berkualitas. Pemberian motivasi belajar pada siswa dalam proses pembelajaran yang baik tidaklah mudah, banyak faktor yang mempengaruhi antara lain pendidik, orang tua, dan siswa. Siswa yang mempunyai motivasi yang

baik dan kuat, akan memperbesar usaha dan kegiatannya dalam mencapai prestasi belajar. Motivasi belajar merupakan salah satu *karakteristik* yang dapat mempengaruhi aspek *afektif*. Motivasi dapat berupa keinginan untuk menjadi juara kelas, keinginan untuk mendapat beasiswa, keinginan untuk membahagiakan orang tua dan lain sebagainya. Jika semua keinginan itu sangat kuat, otomatis akan membangkitkan tenaga yang luar biasa dalam diri untuk dapat mencapai keinginan tersebut. Siswa yang memiliki motivasi belajar akan memperhatikan dan berusaha untuk mengingat apa yang telah diajarkan oleh guru, karena semua itu untuk mencapai cita-citanya. Faktor – faktor yang menyebabkan motivasi belajar siswa menurun yaitu adanya *Factor internal* yang mempengaruhi motivasi belajar siswa adalah minat, sikap, dan aspek jasmani dan *factor eksternal* yaitu lingkungan keluarga, lingkungan sosial (teman sebaya), metode pembelajaran, sarana prasarana.

Kedisiplinan siswa dalam belajar akan melatih dirinya untuk bisa mengendalikan diri, menghargai dan mentaati segala peraturan tata tertib yang ada di sekolah. Disiplin belajar mencerminkan sejauh mana siswa mampu mengatur waktu, mengikuti aturan, dan berkomitmen terhadap kegiatan belajar. Disiplin yang baik membantu siswa untuk tetap fokus dan terhindar dari berbagai gangguan yang dapat menghambat proses belajar. Di SMK Negeri 3, disiplin belajar menjadi kunci dalam membangun kebiasaan positif yang berujung pada prestasi akademik yang memuaskan. Untuk menciptakan kedisiplinan yang tinggi maka diperlukan peran guru dalam rangka membiasakan siswa disiplin dalam belajar. Guru dapat mempengaruhi tingkat kedisiplinan siswa dan guru menjadi

contoh baik yang nantinya akan ditiru oleh peserta didik. Dengan guru menerapkan disiplin yang tinggi otomatis mau tidak mau peserta didik juga akan mengikutinya.

Menurut Wiyani (2013) kedisiplinan dapat mengontrol perilaku peserta didik agar tercapainya kelas yang *kondusif*, yaitu kelas yang mendukung tercapainya tujuan kegiatan belajar mengajar. Disiplin belajar siswa dapat dilihat dari kepatuhan melakukan kewajibannya dalam belajar, diantaranya adalah kepatuhan terhadap tata tertib sekolah, kepatuhan mengikuti kegiatan pembelajaran di sekolah, kepatuhan mengerjakan tugas-tugas dalam pembelajaran dan kepatuhan untuk tetap melaksanakan kegiatan belajar di rumah. faktor yang mempengaruhi disiplin belajar siswa menurun yaitu *Factor internal* (dari diri sendiri) Kurangnya motivasi, malas, siswa tidak memiliki minat belajar yang tinggi dan siswa tidak bisa menerapkan cara belajar yang baik, pengertian dari kedisiplinan itu sendiri dapat di artikan sebagai kepatuhan dan ketaatan terhadap peraturan yang berlaku. Sedangkan arti dari belajar yaitu kegiatan yang dilakukan oleh siswa untuk mengetahui sesuatu yang belum di ketahui. *Factor Exsternal* (dari luar) Orang tua yang kurang memberikan dukungan, guru yang kurang memberikan motivasi kepada siswa, teman sebaya, atau lingkungan yang sangat mempengaruhi kedisiplinan siswa.

Dapat disimpulkan lembaga pendidikan merupakan salah satu solusi dalam membimbing siswa untuk mendapatkan prestasi, dimana faktor yang mempengaruhi prestasi siswa yaitu faktor dari luar (orang tua, lingkungan sekolah, masyarakat) dan faktor dari dalam (diri sendiri) jika siswa dapat

menumbuhkan motivasi dan disiplin belajarnya maka prestasi yang didapatkan siswa akan meningkat. Pendidikan yang baik tentulah pendidikan yang akan membimbing siswa untuk mencapai tujuan atau cita-cita yang diharapkan.

Menurut Yoga Pratama Putra, et al (2020) dalam penelitiannya menyatakan Hubungan Kedisiplinan Belajar dan Motivasi Belajar dengan Cara Belajar Peserta Didik. terdapat hubungan yang *signifikan* antara kedisiplinan belajar dan motivasi belajar dengan cara belajar siswa kelas VIII SMP N 1 Kandangserang Pekalongan. Menurut Ni Wyn.Dian Pratiwi, et al (2018) dalam penelitiannya menyatakan Hubungan Motivasi Dengan Prestasi Belajar Siswa. terdapat hubungan yang *signifikan* antara motivasi dengan prestasi belajar siswa kelas V SD Negeri Gugus 1 Kuta Selatan Tahun Ajaran 2016/2017. Menurut Luh Saka Nirmala Dewi, et al (2020) dalam penelitiannya menyatakan Korelasi Antara Disiplin Belajar Dengan Prestasi Belajar Siswa terdapat korelasi disiplin belajar dengan prestasi belajar Siswa. Sehingga dengan adanya penelitian ini, dapat dijadikan sebagai acuan dalam menambah pengetahuan tentang hubungan disiplin belajar dengan prestasi belajar siswa.

Berdasarkan hasil kajian penelitian sebelumnya, belum ada melakukan penelitian tentang hubungan bimbingan guru, motivasi dan disiplin belajar siswa dengan prestasi belajar siswa kuliner di SMK Negeri 3 Kabupaten Tabanan. Untuk itu peneliti tertarik melakukan penelitian yang berkaitan dengan hubungan bimbingan guru, motivasi belajar, disiplin belajar dengan prestasi belajar di sekolah menengah kejuruan di Kecamatan Selemadeg Timur.

Terdapat sekolah kejuruan yaitu SMK Negeri 3 Kabupaten Tabanan yang terletak di Desa Bantas, Kecamatan Selemadeg Timur, tepatnya di Kabupaten Tabanan. Jumlah guru di SMK Negeri 3 Kabupaten Tabanan 112 Orang dimana guru kuliner berjumlah 15 Orang dan jumlah siswa kelas 11 yaitu 274 siswa dan 12 kuliner yaitu 191 siswa. Peneliti memiliki ketertarikan untuk mengkaji di SMK Negeri 3 Kabupaten Tabanan karena ditemukan prestasi belajar siswa rendah. Disamping itu kepercayaan masyarakat terhadap sekolah juga berbeda-beda. Sekolah yang dianggap baik prestasinya akan menjadi sekolah yang sangat diminati oleh orang tua siswa, setiap tahunnya banyak orang tua yang mendaftarkan anaknya di sekolah tersebut sampai sekolah menolak karena sudah memenuhi kuota penerimaan siswa baru.

Berdasarkan pengamatan peneliti selama mengajar di SMK Negeri 3 Kabupaten Tabanan, terdapat 12 kelas yang terdiri dari kelas 11 terdapat 7 kelas dan kelas 12 terdapat 5 kelas, dimana peneliti melakukan penelitian secara acak dengan mengambil 5 kelas yang terdiri dari 2 kelas untuk kelas 12 dan 3 kelas untuk kelas 11. SMK Negeri daerah Tabanan yaitu pada SMK Negeri 3 Kabupaten Tabanan ditemukan masalah-masalah yang sering terjadi di sekolah seperti siswa masih melanggar peraturan sekolah, beberapa siswa sering bolos pelajaran, beberapa siswa mencontek hasil tugas temannya, tidak mengumpulkan tugas tepat waktu dan beberapa siswa mengerjakan tugas di sekolah, siswa memiliki ketergantungan yang tinggi pada guru, guru harus menegur dan mengingatkan siswa untuk mendengar dan mencatat poin – poin penting, pada saat ulangan siswa masih mencontek hasil temannya, kurang

memiliki *inisiatif* untuk mencari materi yang diberikan oleh guru, beberapa siswa sering membuat kegaduhan atau keributan pada saat guru menjelaskan materi, sedikit memiliki motivasi dalam mengikuti pembelajaran, serta prestasi belajar siswa menurun hal ini dapat dilihat dari nilai harian siswa dan leger nilai raport siswa, ini merupakan masalah-masalah yang timbul akibat tidak maksimalnya pembentukan motivasi dan disiplin belajar siswa. Dan penulis yakin masalah ini umumnya juga terjadi pada sekolah-sekolah lain. Jika masalah-masalah ini dikaitkan dengan prestasi belajar siswa maka dari masalah diatas dapat dikategorikan adanya hubungan bimbingan guru, motivasi dan disiplin belajar siswa kurang baik.

Adapun tindakan yang dilakukan oleh peneliti dalam meningkatkan hubungan bimbingan guru, motivasi belajar dan disiplin belajar siswa dengan melakukan pendekatan personal dimana seorang guru dapat mengenal setiap siswa secara individu, memahami kebutuhan dan tantangan yang mereka hadapi, pembelajaran berbasis proyek dengan menggunakan proyek kelompok untuk meningkatkan keterlibatan siswa dan membangun kerja sama, menetapkan tujuan yang jelas untuk membantu siswa menetapkan tujuan belajar yang *spesifik*, terukur, dan *realistis* untuk meningkatkan rasa pencapaian, penghargaan dan pengakuan dengan memberikan penghargaan bagi siswa yang menunjukkan kemajuan, baik dalam bentuk sertifikat, penghargaan, atau pengakuan publik, ruang kelas yang nyaman dengan menciptakan ruang belajar yang menyenangkan dan mendukung, dengan peralatan yang nyaman dan fasilitas yang memadai, penilaian berbasis proses dengan melakukan penilaian yang lebih fokus pada

proses belajar, bukan hanya hasil akhir, untuk memberikan umpan balik yang bermanfaat, *Refleksi* diri dengan Mendorong siswa untuk melakukan *Refleksi* tentang pembelajaran mereka dan menetapkan langkah-langkah perbaikan, konseling dengan menyediakan layanan konseling bagi siswa yang mengalami kesulitan untuk membantu mereka mengatasi masalah.

Berdasarkan uraian latar belakang tersebut, diperoleh informasi bahwa hubungan bimbingan guru, motivasi belajar, dan disiplin belajar memiliki *korelasi* dengan prestasi belajar siswa. Perlu diteliti lebih lanjut terkait dengan gambaran besaran hubungannya. Maka, *riset* ini di anggap penting untuk melakukan perbandingan seberapa besar *korelasi* dan hubungan bimbingan guru, motivasi belajar, disiplin belajar dengan prestasi belajar siswa. Untuk kepentingan tersebut, peneliti menyusun judul penelitian : **“Hubungan Bimbingan Guru, Motivasi Belajar dan Disiplin Belajar Siswa Dengan Prestasi Belajar Siswa Kuliner di SMK Negeri 3 Kabupaten Tabanan Bali”**.

1.2 Identifikasi Masalah

Identifikasi masalah adalah suatu usaha atau tindakan untuk menemukan permasalahan dalam mencapai tujuan yang telah ditetapkan. Dalam hal ini mencari atau menemukan hambatan – hambatan yang dihadapi oleh pihak – pihak sekolah baik guru dan peserta didik dalam meningkatkan prestasi belajar siswa. Berdasarkan latar belakang masalah yang diuraikan di atas dan juga berdasarkan studi pendahuluan yang dilakukan maka berikut akan dikemukakan

identifikasi masalah – masalah yang menyebabkan rendahnya prestasi belajar siswa.

Secara umum, faktor-faktor yang mempengaruhi prestasi belajar siswa yaitu *factor internal* yang berasal dari diri siswa itu sendiri dan *factor eksternal* yang berasal dari luar. *Factor internal* seperti : (1) kesehatan fisik, (2) psikologis, (3) Motivasi, (4) Kondisi *Psikoemosional* yang stabil. Sedangkan *factor eksternal* seperti : (1) lingkungan fisik sekolah, (2) lingkungan sosial kelas, (3) lingkungan sosial keluarga (Simamora et al. 2020, 284-287).

Dalam penelitian ini yang dapat diidentifikasi faktor yang paling dominan mempunyai hubungan terhadap prestasi belajar siswa adalah:

1) Bimbingan guru

Masih banyak guru yang terindikasi memiliki bimbingan yang kurang mendalam dengan proses belajar siswa. Dimana seorang guru sebagai pembimbing dituntut untuk mengadakan pendekatan bukan saja melalui pendekatan pengajaran, akan tetapi diiringi dengan pendekatan yang bersifat pribadi (*personal approach*) dalam setiap proses belajar mengajar yang berlangsung.

2) Motivasi belajar

Masih banyak Motivasi belajar siswa yang rendah, sehingga sering mengabaikan tugas dan kewajibannya sebagai siswa. Adanya *Factor internal* yang mempengaruhi motivasi belajar siswa adalah minat, sikap, dan aspek jasmani dan *factor eksternal* yaitu lingkungan keluarga, lingkungan sosial, metode pembelajaran, sarana prasarana yang mempengaruhi motivasi belajar siswa.

3) Disiplin belajar

Rendahnya disiplin belajar siswa dapat mempengaruhi prestasi belajar siswa, dimana kedisiplinan dalam belajar merupakan suatu sikap, tindakan seseorang atau sekelompok manusia yang mengarah kepada ketaatan serta kepatuhan terhadap aturan yang berlaku dan mempunyai rasa tanggung jawab dalam belajar.

4) Prestasi belajar

Prestasi belajar yang rendah tentu akan menyebabkan mutu atau kualitas siswa menjadi kurang baik, dimana prestasi belajar adalah suatu pencapaian yang telah dilalui oleh siswa dengan melakukan pembelajaran selama satu semester untuk mengetahui tingkat kemajuan dalam prestasinya. Dimana dengan adanya prestasi belajar siswa dapat mengetahui seberapa besar pencapaian mereka dalam mengikuti pembelajaran selama satu semester dan mengetahui hasil dari pembelajaran yang dilakukan, baik prestasi belajar yang didapatkan tinggi ataupun rendah.

1.3 Pembatasan Masalah

Dengan studi awal yang dilaksanakan dan Karina keterbatasan peneliti untuk menjangkau semua permasalahan yang teridentifikasi, seperti : luasnya masalah, keterbatasan waktu, biaya dan kemampuan yang ada maka dalam penelitian ini akan dibatasi masalahnya hanya pada membahas dan menganalisis seberapa besar hubungan antara variabel bimbingan guru, motivasi belajar, disiplin belajar dengan prestasi belajar siswa kuliner di SMK Negeri 3 Kabupaten Tabanan.

1.4 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang, identifikasi masalah dan pembatasan masalah yang telah dijelaskan sebelumnya, permasalahan yang dirumuskan dalam penelitian ini sebagai berikut.

1. Apakah terdapat hubungan *positif* yang *signifikan* bimbingan guru dengan prestasi belajar siswa kuliner di SMK Negeri 3 Kabupaten Tabanan?
2. Apakah terdapat hubungan *positif* yang *signifikan* Motivasi Belajar dengan prestasi belajar siswa kuliner di SMK Negeri 3 Kabupaten Tabanan?
3. Apakah terdapat hubungan *positif* yang *signifikan* disiplin belajar dengan prestasi belajar siswa kuliner di SMK Negeri 3 Kabupaten Tabanan?
4. Apakah terdapat hubungan *positif* yang *signifikan* bimbingan guru, Motivasi belajar dan disiplin belajar dengan prestasi belajar siswa kuliner di SMK Negeri 3 Kabupaten Tabanan?

1.5 Tujuan Penelitian

Berkaitan dengan rumusan masalah di atas maka tujuan dari penelitian ini adalah sebagai berikut.

1. Untuk mengetahui hubungan *positif* yang *signifikan* bimbingan guru dengan prestasi belajar siswa kuliner di SMK Negeri 3 Kabupaten Tabanan.
2. Untuk mengetahui hubungan *positif* yang *signifikan* Motivasi Belajar dengan prestasi belajar siswa kuliner di SMK Negeri 3 Kabupaten Tabanan.

3. Untuk mengetahui hubungan *positif yang signifikan* disiplin belajar dengan prestasi belajar siswa kuliner di SMK Negeri 3 Kabupaten Tabanan.
4. Untuk mengetahui hubungan *positif yang signifikan* bimbingan guru, Motivasi Belajar dan disiplin belajar dengan prestasi belajar siswa kuliner di SMK Negeri 3 Kabupaten Tabanan.

1.6 Manfaat Penelitian

Secara umum terdapat dua manfaat yang dapat diperoleh dari penelitian ini. Kedua manfaat tersebut, yaitu manfaat *teoritis* dan manfaat *praktis*. Antara lain sebagai berikut.

1.6.1 Manfaat Teoritis

Hasil penelitian ini diharapkan akan menambah manfaat *teoritis* dalam prestasi belajar siswa, sebagai referensi dan bahan untuk penelitian lebih lanjut bagi para peneliti yang memiliki minat melakukan penelitian dalam bidang pendidikan. Kegiatan penelitian yang mengaitkan bimbingan guru, motivasi belajar, disiplin belajar dengan prestasi belajar siswa diharapkan dapat meningkatkan prestasi belajar yang dicapai oleh siswa yang nantinya dapat berimbas pada peningkatan prestasi belajar siswa. Hasil penelitian ini diharapkan akan menambah manfaat *teoritis* dalam prestasi belajar siswa, sebagai referensi dan bahan untuk penelitian lebih lanjut bagi para peneliti yang memiliki minat melakukan penelitian dalam bidang pendidikan. Kegiatan penelitian yang mengaitkan bimbingan guru, motivasi belajar, disiplin belajar dengan prestasi belajar siswa diharapkan dapat meningkatkan prestasi belajar yang dicapai oleh siswa yang nantinya dapat berimbas pada peningkatan prestasi belajar siswa.

1.6.2 Manfaat Praktis

Hasil penelitian ini dapat memberikan manfaat praktis bagi pihak-pihak berikut :

- 1) Bagi Sekolah SMK Negeri 3 Tabanan, hasil penelitian ini dapat menjadi masukan agar sekolah dapat mengambil kebijakan untuk meningkatkan pembiasaan *positif* pada siswa.
- 2) Bagi Guru SMK Negeri 3 Tabanan, hasil Penelitian ini dapat menjadi sumber pengetahuan untuk mengajarkan kepada peserta didik pembiasaan *positif* yang mencerminkan pembelajaran yang baik pada siswa.
- 3) Bagi Peneliti, hasil Penelitian ini dapat menjadi pengembangan pengetahuan dan menambah wawasan tentang Hubungan Bimbingan Guru, Motivasi Belajar dan Disiplin Belajar Siswa Dengan Prestasi Belajar Siswa Kelas Kuliner di SMK Negeri 3 Kabupaten Tabanan.

1.7 Publikasi

Luaran dari penelitian ini adalah artikel yang dipublikasikan di jurnal Nasional yakni pada jurnal *JEAR (Journal of Education Action Research)*.